

Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Implementasi PPK Berbasis Kelas di SD Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

Resti Puji Lestari ¹⁾, Maria Melani Ika Susanti ²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sanata Dharma

¹⁾felresty@gmail.com, ²⁾maria.melani.ika@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah adanya program penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah pusat sampai tingkat sekolah. Program penguatan pendidikan karakter adalah salah satu program gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik dan diimplementasikan di seluruh sekolah. Salah satu basis implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah melalui basis kelas yang dikenal dengan PPK berbasis kelas. Akreditasi sekolah merupakan proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan populasi 204 guru kelas di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman yang berjumlah 30 sekolah dasar. Sampel penelitian ini sebanyak 132 guru kelas yaitu guru kelas I–VI di sekolah dasar negeri se-Kecamatan, Ngaglik Kabupaten Sleman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan studi dokumenter. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji *t*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Hal tersebut didukung dengan hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai r_{hitung} sebesar = 0,482. Terdapat hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,482 > 0,291$. Hal ini berarti akreditasi sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi PPK berbasis kelas. Koefisien determinan (KD) diperoleh hasil 23,23%, hal tersebut berarti ada pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas. Selanjutnya, hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan uji *t*, diperoleh $t = 2,93$. Pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ dan $DK = n-2 = 28$, diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,048, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,93 > 2,048$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Kata kunci: Akreditasi sekolah, implementasi PPK berbasis kelas

1. PENDAHULUAN

Winnie (dalam Mu'in, 2016: 106) menuliskan bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang dalam hal bertingkah laku. Apabila seseorang memiliki sifat jujur maka orang tersebut telah berperilaku baik atau mulia. Sebaliknya apabila seseorang memiliki sifat yang tidak jujur berarti orang tersebut berperilaku buruk. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang bisa dikatakan berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Namun, karakter yang dimiliki seseorang saat ini sangat memprihatinkan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kasus terutama pelajar di sekolah yang sempat peneliti amati saat observasi di beberapa sekolah di antaranya adalah melakukan tindakan tidak terpuji seperti mem-*bully* teman, berkelahi, bahkan ada yang melakukan pelecehan seksual terhadap teman sekelasnya. Berdasarkan kasus tersebut, membuktikan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak dini kepada anak-anak baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yaitu berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, kemandirian, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam sisi lain, pendidikan karakter juga menjadi salah satu butir nawacita ke-8 Presiden Joko Widodo yang termuat dalam landasan PPK itu sendiri yakni Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Program Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olahraga (kinestetik) dengan dukungan yang melibatkan berbagai pihak seperti kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (Kemendikbud, 2017: 1).

Program penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal dilaksanakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan atau melalui tiga pendekatan utama yaitu pendekatan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Dari ketiga pendekatan ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan

pelaksanaan implementasi program PPK.

Salah satu wadah yang dapat digunakan untuk membentuk karakter anak yaitu di sekolah. Menurut Hamid (2017:3) sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Hal tersebut mendasari bahwa penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan di sekolah salah satunya di dalam kelas. Kelas merupakan tempat di mana dapat saling berinteraksi baik guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan antara lain pengintegrasian dalam kurikulum, manajemen kelas atau pengelolaan kelas, pilihan metode dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, mata pelajaran khusus, gerakan literasi, layanan bimbingan dan konseling.

Suatu lembaga pendidikan harus memperhatikan mutu pendidikan di sekolah agar kualitas pendidikan semakin baik. Dalam KBBI mutu berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Menurut Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada empat hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu

pendidikan, yaitu kebijakan, kepemimpinan kepala sekolah, infrastruktur, dan proses pembelajaran. Pada dasarnya mutu pendidikan dapat dilihat dari akreditasi yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal untuk setiap jenjangnya.

Hal tersebut selaras dengan bunyi UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 22 menyatakan bahwa akreditasi merupakan kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan akreditasi sekolah merupakan proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional.

Adanya akreditasi sekolah tentunya memiliki banyak manfaat. Hal ini sejalan dengan Badan Akreditasi Nasional Sekolah (2020: 4) hasil akreditasi sekolah dapat bermanfaat sebagai acuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan rencana pengembangan sekolah. Selain itu, dengan adanya kegiatan akreditasi diharapkan dapat menjadi pendorong untuk kemajuan perkembangan pendidikan dan

arahan melakukan penjaminan mutu sekolah yang lebih baik lagi.

Kelayakan program atau satuan pendidikan mengacu pada SNP. SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah NKRI. Menurut Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa ruang lingkup SNP meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar sarana dan prasarana; (5) standar pendanaan pendidikan; (6) standar penilaian pendidikan; (7) standar pengelolaan; (8) standar pendidik dan tenaga kependidikan tentang kepala sekolah; (9) standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Hal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan akreditasi sekolah dilaksanakan dengan ketentuan, norma, maupun prosedur yang berlaku. Dengan demikian, kualitas pendidikan diharapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian pertama yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Andiarini, Arifin, dan Nurabadi (2018), berjudul "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan dimulai dari SKL sampai sosialisasi; (2) pelaksanaan

diterapkan dalam dua basis yaitu kelas dan sekolah; (3) peran warga sekolah sebagai pengawas, pembina dan pelaksana; (4) faktor pendukung dan penghambat yaitu pada peserta didik, guru, fasilitas serta keterlibatan pihak komite sekolah dan orang tua. Penelitian ini memberikan gambaran kepada peneliti bahwa PPK melalui pembiasaan dalam meningkatkan mutu sekolah dapat diterapkan salah satunya dengan basis kelas. Basis kelas menjadi salah satu alternatif implementasi program PPK seperti membaca kitab, menyanyikan lagu Indonesia Raya, berdoa, literasi, melaksanakan piket kelas, dan lain-lain. Oleh sebab itu, basis kelas dapat diterapkan oleh guru dalam mengimplementasikan program PPK.

Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Shohifah (2018), berjudul "Pengaruh Akreditasi Terhadap Minat Wali Murid Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Sidoarjo". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh akreditasi (X) terhadap minat wali murid (Y) dengan melihat nilai T_{hitung} $0,628 > T_{tabel}$ $0,095$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa akreditasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat orang tua/ wali murid pada SDN di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menarik perhatian peneliti, karena sama-sama membahas mengenai pengaruh dari

akreditasi sekolah. Penelitian ini juga memberikan gambaran kepada peneliti bahwa pengaruh akreditasi sekolah juga menentukan minat orang tua peserta didik untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

Penelitian ketiga yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Irawan, Tagela, dan Windrawanto (2020), berjudul “Hubungan Akreditasi Sekolah Dan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dengan Kualitas Sekolah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan akreditasi sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kualitas sekolah. Kegiatan supervisi dipandang mampu memperbaiki kualitas kinerja guru dan meningkatnya kualitas sekolah. Dengan demikian, akreditasi sekolah dan supervisi kepala sekolah memiliki hubungan terhadap kualitas sekolah yang pada akhirnya diharapkan terjadi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho : Tidak ada pengaruh akreditasi sekolah dengan implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman
- Ha : Ada pengaruh akreditasi sekolah dengan implementasi program Penguatan

Pendidikan Karakter berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

Oleh karena itu, dengan memperhatikan perkembangan implementasi penguatan pendidikan karakter yang sudah terimplementasikan saat ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas di sekolah dasar se-kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dengan judul **“Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Implementasi PPK Berbasis Kelas di SD se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman”**.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah akreditasi sekolah berpengaruh terhadap implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Lehman (dalam Yusuf, 2014: 62) mengatakan

bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Metode survei adalah metode di dalam suatu bentuk dari suatu teknik penelitian yang mana informasinya ini dikumpulkan dari beberapa sampel berupa orang, mengumpulkannya dengan memberi pertanyaan yang dijawab langsung oleh orang tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri Kelas I-VI yang berada di Kecamatan Ngaglik. Penelitian ini dilakukan di 30 SD Negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2018-April 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 204 guru SD Negeri Kelas I-VI yang berada di Kecamatan Ngaglik. Sampel pada penelitian ini yaitu 136 guru. Perhitungan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari sebuah populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018: 122). Peneliti menggunakan *simple random sampling* digunakan untuk memberikan peluang yang sama terhadap sampel populasi yang akan terambil. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan

penentuan sampel minimal menurut tabel *Krejcie* dan *Morgan* dengan tingkat kepercayaan 95% dan kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, studi dokumenter, dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka serta menggunakan pedoman wawancara.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 64). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas artinya variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan, variabel terikat artinya variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel bebasnya yaitu akreditasi sekolah, sedangkan variabel terikatnya yaitu implementasi PPK berbasis kelas. Hubungan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan simetris (koefisien korelasi).

Penelitian korelasional merupakan penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih Sukardi (2011: 166).



Keterangan:

- X : Variabel bebas (Akreditasi Sekolah)
 Y : Variabel terikat (Implementasi PPK Berbasis kelas)

Teknik analisis data untuk menghitung korelasi variabel X (akreditasi sekolah) dan y (implementasi PPK berbasis kelas) menggunakan uji validitas dan uji hipotesis.

Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N : Jumlah Responden
 $\sum x$: Jumlah skor tiap-tiap item
 $\sum y$: Jumlah skor total
 $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y
 r_{xy} : Koefisien Korelasi antara x dan y

Berikut ini disajikan tabel pedoman untuk memberi interpretasi terhadap kategori pengaruh tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai

Interval	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Persamaan untuk menentukan uji hipotesis menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Koefisien Korelasi Distribusi
 r : Koefisien Korelasi
 n : Jumlah sampel

Kriteria untuk penolakan atau penerimaan hipotesis ialah tolak = H_0 dan terima = H_a . Sedangkan, jika harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data studi dokumenter terhadap variabel akreditasi sekolah (variabel X) yang dilakukan pada 30 SD Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman terakreditasi A dan 13 sekolah dasar negeri se-Kecamatan Ngaglik terakreditasi B. Berikut merupakan tabel akreditasi sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Tabel 2. Akreditasi Sekolah

No.	Nama Sekolah	X	X ²
1.	SD N Taraman	1	1
2.	SD N Minomartani 1	1	1
3.	SD N Minomartani 2	1	1
4.	SD N Minomartani 6	2	4
5.	SD N Rejodani	2	4
6.	SD N Karangjati	2	4
7.	SD N Gentan	1	1
8.	SD N Dayuharjo	2	4
9.	SD N Jongkang	2	4
10.	SD N Clumprit	2	4
11.	SD N Wonosalam	1	1
12.	SD N Sariharjo	2	4

No.	Nama Sekolah	X	X ²
13.	SD N Karangmloko 1	2	4
14.	SD N Karangmloko 2	2	4
15.	SD N Banteran 1	2	4
16.	SD N Ngaglik	2	4
17.	SD N Ngebelgede 1	2	4
18.	SD N Ngebelgede 2	2	4
19.	SD N Donoharjo	1	1
20.	SD N Rejosari	1	1
21.	SD N Sardonoarjo 1	1	1
22.	SD N Sardonoarjo 2	2	4
23.	SD N Seloharjo	1	1
24.	SD N Selomulyo	2	4
25.	SD N Sukomulyo	2	4
26.	SD N Sukosari	1	1
27.	SD N Brengosan 1	1	1
28.	SD N Brengosan 2	1	1
29.	SD N Candirejo	1	1
30.	SD N Nglempung	2	4
Jumlah		47	81

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data

$$\sum X: 47 \text{ dan } \sum X^2: 81.$$

Hasil data variabel implementasi PPK berbasis kelas (variabel Y) diperoleh dari instrumen kuesioner dengan menggunakan skala *Guttman* untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap jawaban responden mengenai implementasi PPK berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Instrumen kuesioner dalam penelitian ini hanya menggunakan dua pilihan jawaban yaitu “ya” atau “tidak”. Oleh karena itu, skala skor dalam lembar penilaian instrumen kuesioner yang digunakan oleh peneliti yaitu Skala *Guttman*. Skala *Guttman* digunakan untuk mendapatkan informasi yang tegas dari responden mengenai Survei Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Skala *Guttman* merupakan

skala yang hanya terdiri dari dua interval yaitu “ya” atau tidak, “setuju” atau “tidak” (Sugiyono, 2012: 140). Skor yang digunakan yaitu skor 1 jika menjawab “Ya” dan 0 jika menjawab “Tidak”. Berikut ini merupakan tabel pengukuran data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Pengukuran Data Implementasi PPK Berbasis Kelas

No	Nama Sekolah	Y	Y ²
1.	SD N Taraman	44	1.936
2.	SD N Minomartani 1	41	1.681
3.	SD N Minomartani 2	44	1.936
4.	SD N Minomartani 6	44	1.936
5.	SD N Rejodani	42	1.764
6.	SD N Karangjati	40	1.600
7.	SD N Gentan	88	7.744
8.	SD N Dayuharjo	83	6.889
9.	SD N Jongkang	86	7.396
10.	SD N Clumpurit	43	1.849
11.	SD N Wonosalam	44	1.936
12.	SD N Sariharjo	43	1.849
13.	SD N Karangmloko 1	41	1.681
14.	SD N Karangmloko 2	36	1.296
15.	SD N Banteran 1	40	1.600
16.	SD N Ngaglik	44	1.93
17.	SD N Ngebelgede 1	44	1.936
18.	SD N Ngebelgede 2	41	1.681
19.	SD N Donoharjo	41	1.681
20.	SD N Rejosari	42	1.764
21.	SD N Sardonoarjo 1	44	1.936
22.	SD N Sardonoarjo 2	41	1.681
23.	SD N Seloharjo	38	1.444
24.	SD N Selomulyo	36	1.296
25.	SD N Sukomulyo	44	1.936
26.	SD N Sukosari	40	1.600
27.	SD N Brengosan 1	39	1.521
28.	SD N Brengosan 2	43	1.849
29.	SD N Candirejo	44	1.936
30.	SD N Nglempung	87	7.569
Jumlah		1.427	74.859

Berdasarkan data tersebut, diperoleh data $\sum Y: 1.427$ dan $\sum Y^2: 74.859$.

Analisis korelasi antara variabel akreditasi dengan implementasi PPK berbasis kelas dianalisis menggunakan koefisien korelasi *product moment*.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Akreditasi Sekolah terhadap Implementasi Program PPK Berbasis Kelas

No	Nama Sekolah	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	SDN Taraman	1	44	1	1.936	44
2.	SDN Minomartani 1	1	41	1	1.681	41
3.	SDN Minomartani 2	1	44	1	1.936	44
4.	SDN Minomartani 6	2	44	4	1.936	88
5.	SDN Rejodani	2	42	4	1.764	84
6.	SDN Karangjati	2	40	4	1.600	80
7.	SDN Gentan	1	88	1	7.744	88
8.	SDN Dayuharjo	2	83	4	6.889	166
9.	SDN Jongkang	2	86	4	7.396	172
10.	SDN Clumprit	2	43	4	1.849	86
11.	SDN Wonosalam	1	44	1	1.936	44
12.	SD N Sariharjo	2	43	4	1.849	86
13.	SDN Karangmloko 1	2	41	4	1.681	82
14.	SDN Karangmloko 2	2	36	4	1.296	72
15.	SDN Banteran 1	2	40	4	1.600	80
16.	SDN Ngaglik	2	44	4	1.936	88
17.	SDN Ngebelgede 1	2	44	4	1.936	88
18.	SDN Ngebelgede 2	2	41	4	1.681	82
19.	SDN Donoharjo	1	41	1	1.681	82
20.	SDN Rejosari	1	42	1	1.764	84
21.	SDN Sardonoharjo 1	1	44	1	1.936	44
22.	SDN Sardonoharjo 2	2	41	4	1.681	82
23.	SDN Seloharjo	1	38	1	1.444	38
24.	SDN Selomulyo	2	36	4	1.296	72
25.	SDN Sukomulyo	2	44	4	1.936	88
26.	SDN Sukosari	1	40	1	1.600	40
27.	SDN Brengosan 1	1	39	1	1.521	39
28.	SDN Brengosan 2	1	43	1	1.849	43
29.	SDN Candirejo	1	44	1	1.936	44
30.	SDN Nglempo	2	87	4	7.569	174
	Jumlah	47	1.427	81	74.859	2.345

Dari tabel di atas, diketahui data sebagai berikut.

- N : 30
- ΣX : 47
- ΣY : 1.427
- ΣX² : 81
- ΣY² : 74.859
- ΣXY : 2.345

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.2345 - (47)(1427)}{\sqrt{\{30.81 - (47)^2\}\{30.74859 - (1427)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{70350 - 67069}{\sqrt{\{2430 - 2209\}\{2245770 - 2036329\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3281}{\sqrt{\{221\}\{209441\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3281}{\sqrt{46286461}}$$

$$r_{xy} = \frac{3281}{6803,415} = 0,482$$

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan maka yang diperoleh antara akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas diperoleh angka korelasi *product moment* sebesar 0,482. Selanjutnya, untuk memberi interpretasi terhadap kategori pengaruh tersebut, maka dapat digunakan pedoman pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai

Interval	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antara Akreditasi sekolah terhadap Implementasi PPK berbasis kelas diperoleh nilai r_{hitung} sebesar = 0,482. Jika dibandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , dengan mengambil taraf signifikan sebesar 5% (taraf kepercayaan 95%) atau $\alpha = 0,05$, dan derajat kebebasan $n - 2 = 28$

– (30-2), maka terdapat hasil $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,482 > 0,291$.

Hal tersebut menunjukkan akreditasi sekolah mempunyai pengaruh terhadap implementasi PPK berbasis kelas di 30 SD negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dengan tingkat signifikansi “sedang” karena berada pada rentang interval 0,40 – 0,599 (tingkat pengaruh korelasi sedang). Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima kebenarannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas.

Selanjutnya akan dihitung koefisien determinan (KD) untuk mengetahui akankah pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas besar atau kecil. Berikut rumus untuk menghitung koefisien determinan:

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Determinan} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,482^2 \times 100\% \\ &= 0,2323 \times 100\% \\ &= 23,23\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinan tersebut diperoleh hasil 23,23%. Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh antara akreditasi sekolah dengan implementasi PPK berbasis kelas. Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi korelasi pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas maka dilakukan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,482\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,482^2}}$$

$$t = \frac{0,482\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,2313}}$$

$$t = \frac{0,482 \times 5,291}{\sqrt{0,7687}}$$

$$t = \frac{0,482 \times 5,291}{0,8767}$$

$$t = \frac{2,5502}{0,8767} = 2,93$$

Berdasarkan perhitungan uji t tersebut, diperoleh $t = 2,93$. Pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ dan koefisien determinan (KD) = $n-2 = 28$. Berdasarkan daftar nilai persentil untuk distribusi t, diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,048 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,93 > 2,048$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas dasar di SD negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Hal tersebut dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinan (KD), dan uji t. Pada koefisien korelasi antara variabel X (Akreditasi sekolah) dengan variabel Y (Implementasi PPK berbasis kelas) diperoleh r_{hitung} sebesar = 0,482. Jika dibandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , dengan mengambil taraf signifikan sebesar 5% (taraf

kepercayaan 95%) atau $\alpha = 0,05$, dan derajat kebebasan $n-2 = 28 - (30-2)$. , maka terdapat hasil $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,482 > 0,291$. Hal tersebut menunjukkan akreditasi sekolah mempunyai pengaruh terhadap implementasi PPK berbasis kelas di 30 SD negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dengan tingkat signifikansi “sedang” karena berada pada rentang interval $0,40 - 0,599$ (tingkat pengaruh korelasi sedang).

Sedangkan pada perhitungan koefisien determinan (KD), diperoleh hasil 23,23%. Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas. Selanjutnya, didukung dengan hasil perhitungan uji t. Berdasarkan perhitungan uji t_{hitung} , diperoleh $t = 1,67$. Pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ dan koefisien determinan (KD) = $n - 2 = 28$. Berdasarkan daftar nilai persentil untuk distribusi t, diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,048 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,93 > 2,048$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas di SD negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Akreditasi sekolah memberikan pengaruh terhadap implementasi PPK berbasis kelas. Implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan seperti: (1) pengintegrasian dalam kurikulum;

(2) manajemen kelas atau pengelolaan kelas; (3) pilihan metode dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat; (4) mata pelajaran khusus; (5) gerakan literasi; dan (6) layanan bimbingan dan konseling. Sejalan dengan pendapat Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (2020: 4) yang mengungkapkan bahwa akreditasi memberikan manfaat seperti memberikan motivasi kepada sekolah agar terus meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, terencana, dan kompetitif. Oleh sebab itu, akreditasi sekolah juga dapat memberikan pengaruh dalam mengimplementasikan PPK berbasis kelas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Hasil ini didukung dari hasil perhitungan bahwa hasil t_{hitung} adalah 2,048 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,93 > 2,048$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi PPK berbasis kelas dasar di SD negeri se-Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini juga perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui

pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasi basis program PPK yang lain seperti basis sekolah maupun basis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarini, Arifin, dan Nurabadi. (2018). *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/3208/2224> diakses tanggal 12 Januari 2021.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. (2020). *Pedoman Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Mu'in, F. (2016). *Pendidikan karakter konstruksi teoritik & praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Effendi S., dan Tukiran. (2012). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- Hamid, A. (2017). *Pendidikan karakter berbasis pesantren: pelajar dan santri dalam era it & cyber culture*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Irawan, Tagela, dan Windrawanto. (2020). *Hubungan Akreditasi Sekolah Dan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dengan Kualitas Sekolah*. Tersedia di laman <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/33905/14337>. Diakses tanggal 12 Januari 2020.
- Peraturan Presiden Nomor 87. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Tersedia di https://setkab.go.id/wpcontent/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf 09: diakses tanggal 04 Mei 2019.
- Permendikbud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Tersedia di laman https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf diakses tanggal 29 Januari 2019.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiha. (2010). *Metodologi penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: ANDI
- Siregar, S. (2010). *Statistika deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim PPK Kemendikbud. (2017). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusuf, A.M.(2014). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian*. Jakarta: Kencana